

## PERANAN GURU PENGGERAK DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA SMP NEGERI 16 SURAKARTA

Desilva Sindra Javanis<sup>1</sup>, Sartini<sup>2</sup>, Rita Dwi Nawanti<sup>3</sup>, Shodiq Purnomo<sup>4</sup>,  
Andriani Chondro Retno Handayaningsih<sup>5</sup>, Sutama<sup>6</sup>  
Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2,3,4,5,6</sup>  
[seprilinggaupos@gmail.com](mailto:seprilinggaupos@gmail.com)

### ABSTRAK

Tenaga pendidik yang profesional memiliki peranan penting dalam mendidik peserta didiknya sehingga mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan, tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan serta melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran seorang guru harus terlebih dahulu memahami peserta didiknya dengan konsep kurikulum yang berlaku saat ini mengenai konsep kurikulum dan pembelajaran termasuk kemampuan dalam pengembangan kurikulum di sekolah, dengan kemampuan tersebut diharapkan guru mampu menerapkan kurikulum merdeka di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan narasumber guru penggerak SMP Negeri 16 Surakarta dengan cara pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara serta dokumentasi. Guru penggerak merupakan seorang yang dituntut untuk selalu mengembangkan diri dan pengetahuan dan keterampilannya sebagai bekal. Terlebih pada saat ini kurikulum merdeka belajar baru saja diterapkan pada proses pendidikan dan diharapkan dapat membantu guru lain mewujudkan tujuan pembelajaran kepada setiap peserta didiknya agar mereka bisa menghadapi tantangan yang berlangsung.

**Kata kunci:** Peran Guru, Penerapan Kurikulum Merdeka, SMPN 16 Surakarta

### ABSTRACT

*Professional educators have an important role in educating their students so that they achieve the national education goals that have been set, their main task is to educate, teach, guide and direct as well as train them to assess and evaluate their students. Before carrying out learning activities, a teacher must first understand his students with the current curriculum concepts regarding curriculum and learning concepts, including the ability to develop curriculum at school. With these abilities, it is hoped that the teacher will be able to implement the Merdeka curriculum at school. This research uses qualitative research methods with resource teachers at SMP Negeri 16 Surakarta by collecting data using observation and interview techniques as well as documentation. A driving teacher is someone who is required to always develop themselves and their knowledge and skills as a provision. Moreover, currently the Merdeka Belajar curriculum has just been implemented in the education process and is expected to help other teachers realize learning goals for each of their students so that they can face the ongoing challenges.*

**Keywords:** *The Role of Teachers, Implementation of the Independent Curriculum, SMPN 16 Surakarta*

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman pada era digital saat ini membawa perubahan besar terutama pada dunia pendidikan, dimana pendidikan yang sedang berlangsung saat ini berpusat pada peserta didik dan pengembangan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Sebagaimana menurut pandangan dari bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara bahwasanya pendidikan dapat menuntun peserta didik kedalam segala kekuatan kodrat agar mereka menjadi manusia dan anggota masyarakat yang mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Mudana, 2019:78).

Upaya yang sudah dilakukan pemerintah Indonesia mengenai kebijakan *system* pendidikan menuntun perubahan kurikulum dimana kurikulum yang baik adalah ketika kurikulum tersebut harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zamannya seperti tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2022 terjadi perubahan kurikulum yang awalnya kurikulum 2013 atau kurtilas berubah menjadi kurikulum baru yang dinamakan kurikulum merdeka, yang dimana menekankan dan menitikberatkan untuk berusaha meningkatkan pada bakat dan minat setiap peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda pada bidangnya masing-masing, meskipun suatu kurikulum itu bagus, namun keberhasilan ataupun gagalnya kurikulum tersebut pada akhirnya tergantung ditangan seorang guru, maka hal tersebut diperlukannya seorang guru yang profesional untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Seorang guru memiliki tugas untuk mengembangk amanah sebagai seorang pendidik, dimana dituntut harus bisa menyesuaikan dirinya dengan perkembangan zaman yang tengah berlangsung, hal ini merupakan sebuah tantangan untuk guru dalam melaksanakan tugasnya didalam proses pembelajaran, saat ini seorang guru diharapkan untuk bisa mengubah cara mengajar mereka dari metode lama yang dimana guru masih berfokus pada peserta didik yang hanya sebagai penerima menjadi peserta didik sebagai fokus utama dari kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung (Husnani *et al*, 2019: 348-349), dengan demikian guru yang ideal dapat dibentuk agar kualitas pendidikan yang ada di Indonesia bisa terus meningkat dan dapat bersaing secara internasional.

Saat ini kualitas guru di Indonesia masih tergolong rendah, dengan dibuktikannya dari data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) report 2026*, dimana pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke 10 dan 14 negara berkembang dan kualitas guru menempati urutan ke 14 dari 14 negara berkembang di dunia, dari 3,9 juta guru yang ada masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52% diantaranya belum memiliki sertifikat profesi guru.

Menurut Kurniawati (2022:6), bahwa masih banyak guru yang pada saat ini hanya mementingkan pendapatan yang dihasilkannya dan menganggap mudah dalam pekerjaannya. Hal tersebut sangatlah mempengaruhi sistem pendidikan yang tengah berlangsung saat ini, dimana seorang guru harus mengembangkan diri mereka agar menjadi seorang agen perubahan dan menghasilkan peserta didik yang bermutu dan menjadi seorang tenaga pendidik yang profesional.

Seorang Tenaga pendidik yang profesional memiliki peran penting untuk membimbing seluruh peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang sudah

ditentukan oleh lembaga pendidikan, guna mengimplementasikan tugas utamanya sebagai seorang pendidik yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya. Seorang guru harus memahami terlebih dahulu mengenai kurikulum dan konsep dalam pembelajaran, termasuk kemampuan dalam mengembangkan kurikulum sekolah. Dengan demikian seorang guru dapat diharapkan mampu menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum Merdeka dengan baik, seorang guru memiliki peran besar dalam proses implementasi kurikulum Merdeka berupa program guru penggerak yang dapat membantu guru dalam mengimplementasikannya. Seorang guru penggerak merupakan sebuah program dari pemerintah Indonesia yang dirancang guru meningkatkan kapasitas guru sebagai seorang pemimpin pada saat pembelajaran dengan tujuan utama mendorong perkembangan siswa sehingga dapat berlangsung secara aktif dan produktif dalam mengimplementasikan pembelajaran. Oleh karena itu, masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah apa saja unsur yang mendorong guru menjadi penggerak dan tugas yang diemban oleh guru penggerak, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan kajian lapangan dengan metode kualitatif pada sekolah yang memiliki guru penggerak.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, menurut Sugiyono (2016), menyatakan bahwa metode yang digunakan oleh peneliti memiliki kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument penelitian dan didukung oleh pendapat Nazir (2014), bahwa penelitian deskriptif meneliti sekelompok, manusia, objek, kondisi sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa masa sekarang guna membuat deskriptif secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta yang diteliti, penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 16 Surakarta dimana informan peneliti ini adalah salah satu guru di SMP Negeri 16 Surakarta dan memiliki tujuan untuk mengetahui mengenai kinerja pendidikan guru penggerak pada kurikulum merdeka belajar yang dilakukan di SMP Negeri 16 Surakarta, penelitian ini dilakukan pada 6 Januari 2024 dengan metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

### **Guru Penggerak**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 16 Surakarta, dimana lokasi tersebut dirasa strategis dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan untuk menjadi seorang guru penggerak tidaklah mudah, dan merdeka belajar guru penggerak diperlukan tidak hanya agar seorang guru dapat melatih dan mengelola kelas dengan efektif. Tetapi dengan tujuan untuk membangun efektif dengan siswa dan komunitas sekolah, penggunaan teknologi yang berkembang saat ini untuk membimbing perbaikan secara terus menerus, selain itu guru penggerak juga harus kreatif, inovatif dan profesional dalam menimba ilmu dan giat melakukan pelayanan kepada peserta didik dan mampu

membangun dan memperlas hubungan antar guru dan sekolah didalam masyarakat yang luas, serta agen penggerak perubahan didalam sekolah (Mulyasa, 2021:33).

Proses menjadi guru penggerak memerlukan langkah yang ketat, dimulai dari pengumpulan data administrasi menjawab *essay* mengenai peran seorang guru penggerak disekolah, kemudian disediakan modul pembelajaran mengenai filosofi Ki Hajar Dewantara yang dapat mengubah pola pikir calon guru, hal tersebut mampu menumbuhkan motivasi calon guru penggerak untuk membawa perubahan yang lebih baik dan sebelum menjadi seorang guru penggerak harus dapat melakukan sebuah perubahan terhadap dirinya sendiri.

Seorang calon guru penggerak yang telah memiliki motivasi untuk melakukan sebuah perubahan memiliki tekad yang kuat untuk mengajak dan membimbing guru lain untuk mengikuti Langkah kearah perubahan, secara tidak langsung narasumber memiliki anggapan hal tersebut merupakan salah satu bentuk tanggung jawab atas gelar yang didapatkannya.

Alur dalam pembelajaran MERDEKA terbagi menjadi 8 aktivitas, sehingga akan tercapai dalam program driving trainer selama enam bulan, mulai dari diri sendirim eksplorasi ide, kolaborasi area, dan refleksi pembimbing, demonstrasi kontekstual, elaborasi pengetahuan, ketertarikan antar materi, dan akasi nyata dan dasar pemikiran ari setiap penyimpangan MERDEKA adalah sebagai berikut :

- a. Mulai diri sendiri, pada kegiatan ini seorang calon instruktur pengemudi melakukan refleksi awal mengenai materi yang akan disampaikan, dimana guru potensial dapat memberikan pertanyaan pemi untuk mengetahui seberapa jauh keterampilan awal yang dimiliki oleh seorang instruktur penggerak dari kain yang akan dipelajari
- b. Eksplorasi konsep, dalam tahapan ini seorang calon guru penggerak dapat meminta untuk mempelajari materi atau melihat tayangan film yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, tujuannya adalah untuk memperdalam dan memperkuat gagasan mengenai materi yang akan dipelajari.
- c. Ruang kolaborasi, guru sebagai mobilitas potensial diminta untuk berkolaborasi dengan intruktur mobilitas potensial yang berbeda pada kegiatan organisasi,
- d. Refleksi terbimbing, calon guru penggerak dapat diajak Kerjasama untuk bercermin Kembali pada materi yang akan diajarkan, fasilitator akan memberikan pemicu sebagai bahan refleksi, seorang calon guru penggerak akan memperoleh kekuatan dan sambutan yang berkualitas dari fasilitator.
- e. Elaborasi pengetahuan, calon guru penggerak akan diminta berdiskusi dengan guru dan orang bantuan lainnya, pada kegiatan ini calon guru penggerak diberikan kesempatan untuk mengundang pertanyaan dari materi yang belum mereka fahami.
- f. Demokrasi konstseptual, calon instruktur penggerak diminta untuk membuat rencana pelaksanaan materi yang diperlajir disekolah.
- g. Keterkaitan antar materi, calon guru penggerak diminta untuk membuat

kesimpulan dari seluruh materi yang telah dipelajari saat itu dan diminta untuk membuat hubungan antara materi hari itu dan materi yang telah dipelajari.

- h. Aksi nyata, dalam olahraga aksi nyata, calon guru penggerak akan diminta untuk menerapkan informasi yang akan diperoleh dikelas atau sekolah.

Seorang guru penggerak memiliki peran utama dalam menjalankan pendidikan, karenanya guru harus paham betul akan bakat dan kemampuan serta mimpi dan intelegensi yang berbeda yang dimiliki oleh peserta didiknya, setiap pembelajaran yang maksimal ditentukan oleh guru yang berkualitas dan oleh karena itu seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogis yang bermutu dan terbuka kepada peserta didiknya, kemampuan untuk menguasai IT juga akan menambah nilai plus bagi guru, kemampuan dalam mendesain pembelajaran dari model pendekatan yang berbagai dengan TPACK, permasalahan dalam dunia pendidikan dimulai ketika seorang guru kurang kreatif dan profesional dalam menjalankan tugasnya, peran seorang guru penggerak adalah untuk melakukan bimbingan terhadap teman sejawat dan meyakinkan guru lain sebagai bentuk budaya positif yang harus dicerminkan sebagai seorang gur penggerak.

Pada penelitian ini seorang narasumber yang menjadi guru penggerak, karena narasumber mengajar pada tingkat SMP, dimana pendidikan yang diajarkan merupakan pendidikan majemuk, dimulai dengan pendidikan karakter, keberagaman budaya, dan budaya uang tentunya menjadi tantangan yang harus dihafapi. Narasumber memiliki program pribadi maupun sekolah yang dimana didukung oleh masyarakat sekolah, namun yang menjadi hambatan adalah kurangnya sarana dan prasarana dimana seorang guru penggerak harus dituntut kreatif dan cekatan untuk memberdayakan apa yang ada di sekolah.

Metode pembelajaran dipakai oleh narasumber dalam melaksanakan pembelajaran adalah PBL, dimana seiring berjalannya waktu metode pembelajaran tersebut berubah menjadi pembelajaran berdeferensiasi, seperti pembelajaran secara visual dan audiotori dan kinestetik merupakan sarana pembelajaran yang digunakan oleh narasumber guna mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Guru diberikan kebebasan untuk merancang perangkat pembelajarannya dalam kurikulum merdeka, namun tetap harus mengacu dengan acuan penyusunannya agar sesuai dengan tujuan nasional pendidikan, narasumber menerapkan media pembelajaran ialah berfokus kepada video pembelajaran yang diambil dari *youtube* dan media lain, untuk kegiatan evaluasinya menggunakan *quiz* sehingga guru dapat mengetahui kemampuan mengenai pemahan peserta didik mengenai materi yang diajarkan dan kegiatan evaluasi yang dilakukan menggunakan *assessment* formatif dimana hasil produk sesuai minat dan bakat dan sesuai dengan tingkat pemahaman speserta didik, jadi penilaian harus benar-benar memenuhi kebutuhan anak.

Teknis dan alur pembelajaran guru penggerak biasanya terdapat didalam LMS, dimana terdapat 10 modul yang harus dipelajari untuk menyebarluaskan kepada teman-teman guru sejawat, pendekatan yang dilakukan oleh narasumber untuk kegiatan sosialisasi adalah kepada wali murid dengan berkomunikasi pada kegiatan rapat wali

murid yang diadakan untuk mengenalkan kurikulum merdeka, wali murid tidak lagi kaget dengan perubahan yang terjadi pada sistem pembelajaran yang terjadi pada anaknya, jadi orang tua dan guru dapat berkolaborasi mengarahkan dan memfasilitasi kebutuhan anak.

### **Peran Guru Penggerak**

Pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guna mencerdaskan anak bangsa, dimana seorang guru berperan penting dalam proses tersebut, seorang guru harus memiliki potensi guna mewujudkan tujuan pembelajaran itu sendiri, melihat hal tersebut pemerintah Indonesia mengadakan program guru penggerak yang dimana diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang mampu mencapai tujuan Pendidikan nasional. Sebelum menjadi seorang guru penggerak calon guru harus melewati serangkaian proses administrasi menjadi seorang guru penggerak dan diadakan kelas pelatihan daring, lokarya dan pendampingan yang dapat memberikan pembelajaran kepada guru agar dapat mengembangkan kemampuannya dalam kepemimpinan dan meningkatkan pembelajaran.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dan melakukan observasi kepada narasumber mengenai peranan guru penggerak di SMP Negeri 16 Surakarta, menurut penuturan beliau selama menjadi seorang guru penggerak terdapat perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan diluar kegiatan pembelajaran yang berlangsung, sejalan dengan penelitian Lubis, dkk (2023:78-79) yaitu :

- a. Menjadi pemimpin pembelajaran, guru penggerak mendorong *wellbeing* ekosistem pendidikan sekolah, seorang guru menjadi pemimpin yang menitikberatkan kepada komponen terkait pembelajaran dan guru penggerak diharapkan mampu berperan sebagai pemimpin yang berorientasi kepada peserta didik.
- b. Menggunakan komunitas praktisi, guru penggerak berpartisipasi aktif dalam membuat komunitas belajar untuk para rekan guru disekolah maupun wilayahnya dimana komunitas tersebut dapat beru KKG atau MGMP dan praktik baik yang dimiliki guru yang bisa dibagikan dalam komunitas tersebut
- c. Menjadi *coach* bagi guru lain, uru penggerak harus mampu menjadi *coach* dan mentor bagi rekan guru lain terkait pengembangan pembelajaran di sekolah. Seorang guru penggerak juga harus mampu mendeteksi aspek-aspek yang bisa ditingkatkan dari rekan sejawatnya. Seorang guru penggerak diharapkan juga mampu merefleksikan hasil pengalamannya sendiri serta guru lain untuk dijadikan poin peningkatan untuk pembelajaran. Tidak lupa juga sebagai seorang *coach*, guru penggerak diharapkan juga bisa memantau perkembangan dari rekan guru lain tersebut.
- d. Mendorong kolaborasi antar guru, kolaborasi antar guru sangat diperlukan disekolah untuk mendapatkan hasil yang optimal. Guru penggerak harus membuka ruang diskusi positif dan kolaborasi antara guru dan pemangku kepentingan di dalam dan di luar sekolah untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran. Pada peran ini, seorang guru penggerak diharapkan mampu memetakan para pemangku kepentingan di sekolah (serta luar sekolah), serta membangun dialog antar para pemangku kepentingan tersebut.

- e. Mewujudkan kepemimpinan peserta didik, guru harus memberikan dorongan dalam peningkatan kemandirian dan kepemimpinan peserta didik di sekolah. Peran seorang guru penggerak berarti membantu para peserta didik ini untuk mandiri dalam belajar, mampu memunculkan motivasi peserta didik untuk belajar, juga mendidik karakter peserta didik di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis, bahwa seorang guru penggerak sudah mampu mengimplementasikan pengelolaan program berbasis *asset*, dimana guru penggerak sudah mengidentifikasi *asset* yang dimiliki dan kemudian dimanfaatkan didalam proses pembelajaran dan sudah berupaya mewujudkan kepemimpinan pembelajaran peserta didiknya, dengan melakukan keterlibatan peserta didik dari mulai perencanaan proses bahkan sampai asesmen pembelajaran. Seorang peserta didik harus didorong untuk menumbuhkan sikap mandiri dan nalar kritisnya dalam pembelajaran dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran dan memberikan masukan terhadap kegiatan yang berlangsung dan memberikan umpan balik. Guru penggerak juga memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk bertanya, memberikan pendapat dan berdiskusi dalam berbagai kesempatan dan proses pembelajaran, memberikan masukan terhadap sarana dan prasarana dan hal ini dimaksudkan untuk mempromosikan suara peserta didik.

## **SIMPULAN**

Seorang guru merupakan program yang diciptakan oleh pemerintah yang diberlakukan untuk guru agar dapat meningkatkan kinerja guru sebagai pemimpin pembelajaran yang dilakukan guna mendorong perkembangan peserta didik sehingga mereka dapat berkembang secara aktif dan proaktif pada saat pengimplementasian pembelajaran yang dicapainya, seorang guru penggerak yang ada disekolah mampu mengembangkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang tengah berlangsung, dan adanya kurikulum merdeka yang tengah berlangsung pada saat ini. Seorang guru penggerak mampu memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya agar dapat membantu siswa mengembangkan dirinya sesuai dengan tujuan pendidikan. Seorang guru lebih mengembangkan kompetensi yang ada pada dirinya agar dapat membantu dalam kegiatan belajar mengajar, terutama pada saat kurikulum merdeka tengah diterapkan saat ini pada proses pendidikan. Guru diharapkan dapat mewujudkan tujuan pembelajaran kepada setiap peserta didiknya dan dapat menghadapi tantangan yang tengah berlangsung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Diani, A. A., & Sukartono, S. (2022). Peran Guru dalam Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4351-4359.
- Faiz. A. dkk. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. DOI:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>.

- Husnani, H., Zaibi, Z., & Rollies, B. (2019, July). Tantangan Guru Di Era Kekinian. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG.
- Indra, I. M., Mawaddah, I. A., Harahap, T. K., Khasanah, U., Darmawati, L. E. S., Trisnawati, S. N. I., ... & Hasan, M. (2023). Guru Penggerak Era Merdeka Belajar. Penerbit Tahta Media.
- Lubis, R. R., Amelia, F., Alvionita, E., Nasution, I. E., & Lubis, Y. H. (2023). Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru The Role of Moving Teacher in Increasing Teachers Performance Equal. *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* 33(1), 70-82.
- Yusak Yokoyama, Bernadetha Nadeak, Hotmaulina Sihotang, MPLEMENTASI KOMPETENSI GURU PENGGERAK DALAM MENERAPKAN MERDEKA BELAJAR SMK DI TANA TORAJA, *Jurnal Dinamika Pendidikan* Vol 16 no 5 (2023)